

Kontribusi Kepatuhan Pajak Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB): Tinjauan Literatur Sistematis

Penulis:
Nadia
Husnaningtyas¹

Afiliasi:
Universitas
Negeri
Yogyakarta¹

Korespondensi:
nadiahusnaningtyas@u
ny.ac.id

Histori Naskah:
Submit: 14-02-2025
Accepted: 17-02-2025
Published: 12-05-2025

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan pajak UMKM dan kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Melalui tinjauan literatur sistematis (SLR) terhadap 33 artikel yang diterbitkan antara tahun 2011 dan 2025, penelitian mengklasifikasikan faktor-faktor tersebut ke dalam empat kategori utama: ekonomi, perilaku, kelembagaan, dan teknologi. Faktor-faktor ekonomi seperti tingkat pendapatan dan tarif pajak, faktor perilaku seperti moral pajak dan tekanan sosial, serta faktor kelembagaan seperti kualitas tata kelola dan efektivitas penegakan, semuanya berperan penting. Selain itu, faktor teknologi, termasuk sistem pajak digital, juga memfasilitasi kepatuhan dengan menyederhanakan prosedur. Tinjauan ini menunjukkan bahwa tantangan seperti kompleksitas sistem dan infrastruktur yang terbatas masih menghambat kepatuhan optimal. Penelitian ini memberikan pemahaman yang terintegrasi bagi pembuat kebijakan untuk merumuskan strategi fiskal yang lebih tepat guna meningkatkan penerimaan pajak dan mendukung pertumbuhan ekonomi. Sebagai salah satu SLR pertama yang mengintegrasikan bukti global, studi ini juga memetakan penelitian dan mengidentifikasi kesenjangan kritis.

Kata kunci: Kepatuhan pajak, kontribusi pajak, UMKM, PDB.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam perekonomian global. Menurut World Bank (2022), UMKM menyumbang lebih dari 50% lapangan kerja dan sekitar 90% dari total bisnis di seluruh dunia. Di negara berkembang, sektor ini berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), menciptakan peluang kerja, dan menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi inklusif (Pavlidis, 2023).

Namun, kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional tidak hanya ditentukan oleh output produksinya, tetapi juga oleh kepatuhan mereka terhadap kewajiban fiskal, khususnya perpajakan (Quispe-Espinoza et al., 2025). Ketika UMKM mematuhi regulasi perpajakan, kontribusi mereka terhadap pendapatan negara meningkat. Hal ini secara langsung memperkuat kapasitas fiskal pemerintah untuk membiayai pembangunan infrastruktur, layanan publik, dan program pengentasan kemiskinan, yang pada akhirnya berdampak pada pertumbuhan PDB. Oleh karena itu, kepatuhan pajak UMKM memiliki peran strategis sebagai penghubung antara basis mikroekonomi dan pembangunan makroekonomi (Soltani, 2016).

Sayangnya, kepatuhan pajak di kalangan UMKM masih menjadi tantangan besar di banyak negara. Studi menunjukkan bahwa banyak pelaku UMKM belum memenuhi kewajiban pajak mereka secara tepat waktu dan sesuai aturan (Gupta et al., 2022; Pavlidis, 2023). Hal ini tidak hanya menyebabkan rendahnya penerimaan pajak, tetapi juga dapat menciptakan ketidakseimbangan fiskal dan melemahkan efektivitas kebijakan pembangunan ekonomi.

Isu kepatuhan pajak UMKM sangat kompleks. Banyak UMKM masih beroperasi di sektor informal, memiliki sumber daya terbatas, dan kesulitan memahami serta memenuhi kewajiban perpajakan (Alm & Torgler, 2011). Faktor-faktor seperti rendahnya literasi keuangan, proses administrasi yang rumit, tingginya biaya kepatuhan, serta persepsi negatif terhadap otoritas pajak turut berkontribusi pada rendahnya tingkat kepatuhan (Malki et al., 2025). Hastie *et al.* (2001) menemukan bahwa pelaku usaha dengan literasi keuangan tinggi cenderung lebih patuh terhadap regulasi perpajakan.

Konteks regulasi juga berperan penting. Studi oleh (Abiola & Fola, 2023) menunjukkan bahwa UMKM yang beroperasi dalam lingkungan regulasi yang mendukung cenderung memiliki tingkat kepatuhan lebih tinggi. Selain itu, transformasi digital, seperti platform e-filing dan sistem pembayaran online, terbukti dapat menyederhanakan proses perpajakan dan meningkatkan transparansi (Vanini et al., 2023). Di sisi lain, efektivitas kebijakan insentif seperti pembebasan pajak UMKM sangat bergantung pada kesadaran dan penerimaan pelaku usaha (Ekin et al., 2021).

Berbagai tantangan struktural juga perlu diperhatikan, seperti kurangnya kepercayaan terhadap pemerintah, terbatasnya akses informasi dan teknologi, serta ketidaksesuaian kebijakan antarnegara (Noviana et al., 2020). Meskipun banyak penelitian telah mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan pajak UMKM dari berbagai perspektif, seperti ekonomi perilaku, administrasi publik, dan teori kelembagaan, temuan-temuan tersebut masih tersebar dan belum disintesis secara sistematis (Hendra et al., 2024).

Oleh karena itu, tinjauan komprehensif melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) diperlukan untuk mengidentifikasi pola-pola kunci, merangkum temuan empiris yang ada, dan mengungkap celah dalam literatur. SLR memungkinkan peneliti untuk membangun peta pengetahuan yang komprehensif mengenai kepatuhan pajak UMKM dan kontribusinya terhadap PDB, sekaligus merumuskan arah penelitian dan kebijakan yang lebih terintegrasi di masa depan (Tranfield et al., 2003).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan pajak UMKM serta mengkaji bagaimana kepatuhan tersebut berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Pertanyaan penelitian dalam studi ini adalah:

RQ1. Apa saja faktor utama yang memengaruhi kepatuhan pajak UMKM?

RQ2. Bagaimana kepatuhan pajak UMKM berkontribusi terhadap pertumbuhan PDB nasional?

RQ3. Topik penelitian potensial apa yang dapat dieksplorasi di masa depan?

TINJAUAN PUSTAKA

Kepatuhan Pajak

Kepatuhan pajak UMKM merupakan pemenuhan kewajiban perpajakan secara sukarela (*voluntary compliance*) sesuai peraturan yang berlaku (Alm, J., & Torgler, 2011). Studi OECD (2017) menunjukkan UMKM yang patuh pajak berkontribusi hingga 30-50% penerimaan pajak negara berkembang. Namun, tingkat kepatuhan UMKM secara global masih rendah, rata-rata di bawah 60% (World Bank, 2022).

Produk Domestik Bruto

Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan indikator utama kinerja ekonomi yang mengukur total nilai produksi barang dan jasa dalam suatu negara (Samuelson, P., & Nordhaus, 2010). Di negara berkembang, UMKM berkontribusi signifikan terhadap PDB (>50%) melalui sektor perdagangan, industri, dan pertanian (World Bank, 2022). Pertumbuhan PDB dipengaruhi oleh faktor internal seperti investasi dan inovasi teknologi (Romer, 1990; Solow, 1956), serta faktor eksternal termasuk perdagangan internasional dan

kebijakan fiskal (Krugman, 1991).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengkaji berbagai studi yang membahas faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan pajak UMKM serta kontribusi sektor tersebut terhadap pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB). SLR diakui sebagai metode yang sistematis, transparan, dan dapat direplikasi oleh peneliti lain (Tranfield et al., 2003), karena melibatkan proses penelusuran literatur yang komprehensif, penilaian kritis terhadap karya-karya relevan, serta sintesis temuan menggunakan prosedur terstruktur.

Empat langkah utama dilakukan untuk mencapai tujuan ini, yaitu:

- (1) Perencanaan (*planning*),
- (2) Pencarian (*searching*),
- (3) Penyaringan (*screening*), dan
- (4) Ekstraksi, sintesis, dan pelaporan (*extraction, synthesis, and reporting*) (Tranfield et al., 2003).

Subbab berikutnya akan menjelaskan keempat langkah ini secara lebih rinci (lihat Gambar 1).

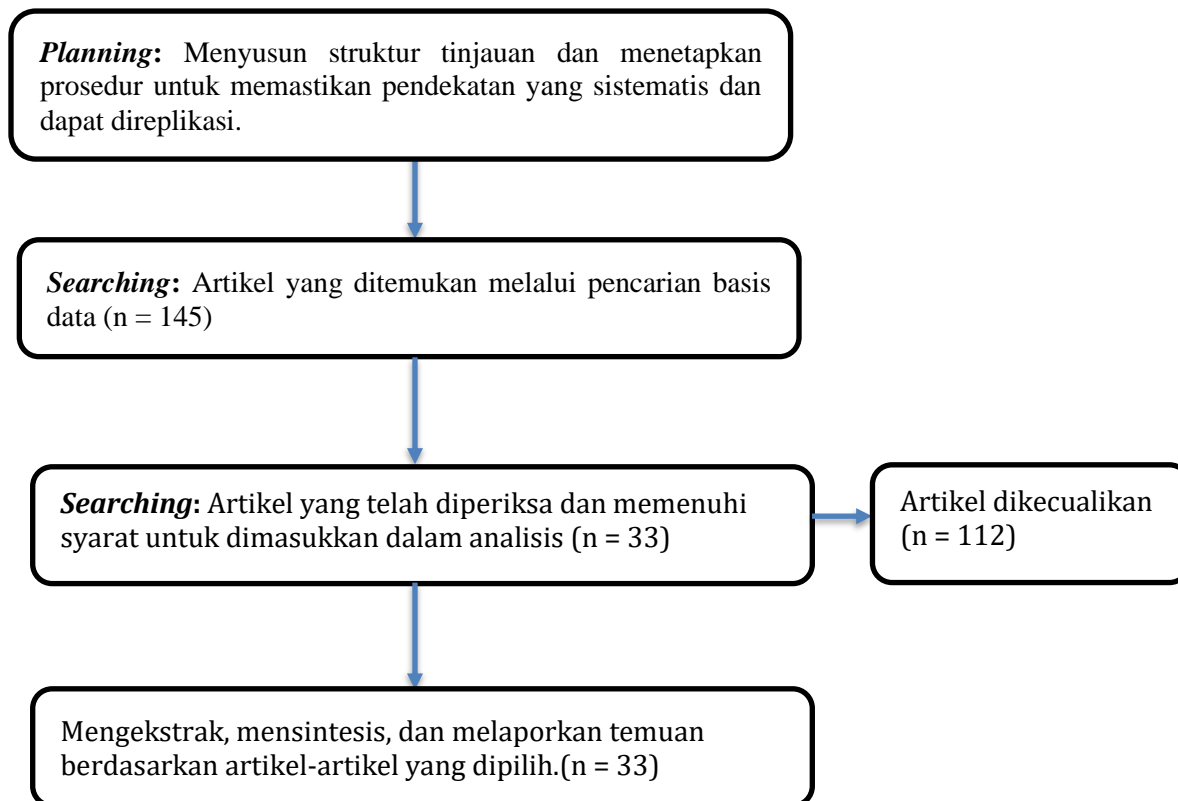


Figure 1 Diagram alur penelitian

Penelitian ini dimulai dengan mengembangkan kerangka kerja tinjauan literatur sistematis dan menetapkan prosedur terstruktur untuk memastikan pendekatan yang dapat direplikasi. Fase awal bertujuan untuk mendefinisikan fokus penelitian, yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pajak UMKM dan

kontribusi perpajakan UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Untuk tujuan ini, basis data Scopus dipilih karena cakupan yang luas dan konten yang terkurasi (Snyder, 2019; Tranfield et al., 2003).

Proses pencarian menggunakan kata kunci yang dirancang dengan operator Boolean, termasuk: “pajak” DAN “UMKM” ATAU “usaha kecil” DAN “pertumbuhan ekonomi” ATAU ‘PDB’ ATAU “pendapatan nasional.” Pencarian difokuskan pada bagian judul, abstrak, dan kata kunci artikel. Sebanyak 145 artikel awal diidentifikasi dan memenuhi kriteria awal untuk analisis lebih lanjut.

Untuk menyaring artikel yang relevan, kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan diterapkan (lihat Tabel 1) sesuai rekomendasi Liberati et al. (2009). Setelah proses penyaringan, 33 artikel yang mengandung istilah pencarian dalam abstrak dan isi utama dianggap layak untuk dianalisis. Pelaporan temuan tinjauan dilakukan dalam dua tahap sesuai Tranfield et al. (2003): analisis deskriptif dan analisis tematik.

Table 1 Kriteria inklusi untuk pemilihan artikel

Deskripsi	Kriteria Inklusi
Jenis Dokumen	Artikel
Jenis Sumber	Jurnal
Bahasa	Bahasa Inggris
Tahap Publikasi	Final

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Terhadap Makalah-Makalah Terpilih

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai jumlah, tren, jenis, dan asal-usul publikasi yang berkaitan dengan kepatuhan pajak UMKM dan kontribusinya terhadap PDB. Sementara itu, analisis tematik digunakan untuk mengkategorikan temuan utama berdasarkan tema-tema seperti faktor individu, institusional, ekonomi, administratif, dan teknologi yang mempengaruhi kepatuhan pajak UMKM, serta dampaknya terhadap penerimaan pajak dan pertumbuhan ekonomi.

1) Tren dalam Pengembangan Publikasi

Tren publikasi menunjukkan pola yang fluktuatif sepanjang tahun. Studi pertama muncul pada tahun 2011 dengan dua publikasi, diikuti oleh jeda pada tahun 2012. Aktivitas kembali berlanjut pada tahun 2013 dengan dua artikel lagi, namun menurun pada tahun-tahun berikutnya. Antara tahun 2015 dan 2017, tidak ada publikasi terkait yang tercatat. Pada tahun 2018, dua artikel diterbitkan, diikuti oleh penurunan ringan menjadi satu artikel pada tahun 2019. Sejak saat itu, terjadi peningkatan bertahap, mencapai puncaknya pada tahun 2023 dengan tujuh publikasi. Namun, angka ini menurun menjadi empat pada tahun 2024, dan hingga pertengahan 2025, hanya dua artikel yang diterbitkan. Meskipun terjadi fluktuasi tahunan, tren keseluruhan menunjukkan minat akademik yang semakin meningkat terhadap topik kepatuhan pajak UMKM dalam beberapa tahun terakhir.

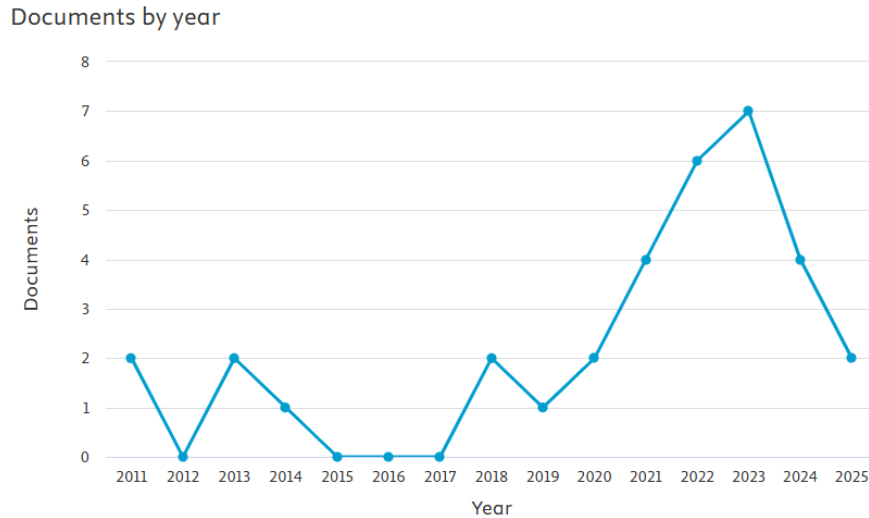


Figure 2 Perkembangan Tren Publikasi

2) Penulis Kontributor

Analisis data menunjukkan bahwa sejumlah besar penulis yang berkontribusi telah terlibat dalam penelitian kepatuhan pajak usaha kecil dan menengah (UKM), dengan sebagian besar penulis hanya berkontribusi pada satu publikasi. Misalnya, para peneliti seperti Adatao-Justo, C.A.; Adebisi, J.F.; Alkahtani, A.; Amoa-Gyarteng, K.; Azuh, A.E.; Bhalla, N.; Barzola-Inga, S.L.; Brož, Z.; Chiloane-Tsoka, E.G.; Du Preez, H.; Durst, S.; Evans, C.C.; Gutiérrez-Meza, F.P.; He, Y.; Khan, R.U.; Kuš, A.; Li, Y.; Matthew, O.; Moreno-Menéndez, F.M.; Muriithi, M.K.; Nordin, N.; Perez-Estebanez, R.; Phuong, N.T.M.; Quispe-Espinoza, E.P.; Rajkaran, S.; Suryaningsih, S.; Van Ha, T.; Van Tien, D.; Wawire, N.W.; Williams, J.A.R.; dan Zhou, T. masing-masing menyumbangkan satu publikasi. Keragaman kontributor ini menyoroti adanya kolaborasi lintas disiplin dan lintas negara, yang mendukung pengembangan penelitian yang lebih komprehensif di bidang ini. Selain itu, beragamnya afiliasi penulis memperkaya perspektif yang tercermin dalam literatur, menunjukkan bahwa kolaborasi internasional dan multidisiplin memainkan peran vital dalam meningkatkan pemahaman global tentang kepatuhan pajak UMKM.

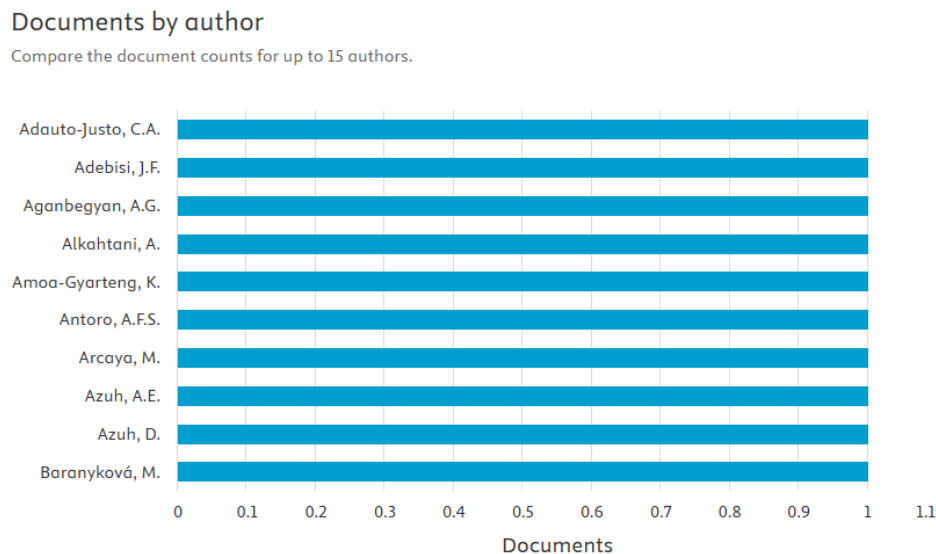


Figure 3 Penulis Kontributor

3) Kontributor Afiliasi

Afiliasi para penulis yang berkontribusi mencakup berbagai lembaga akademik dan penelitian dari seluruh dunia. Sebagian besar lembaga ini berbasis di Afrika, Asia, Eropa, dan Amerika Utara, menunjukkan minat yang benar-benar global dalam penelitian kepatuhan pajak UMKM. Setiap institusi yang terdaftar menyumbangkan satu publikasi untuk tinjauan ini, yang menyoroti keragaman dan penyebaran geografis dari keterlibatan ilmiah.

Di antara institusi yang berkontribusi adalah universitas-universitas ternama seperti Harvard University, Massachusetts Institute of Technology, Columbia University, University of Pretoria, Sungkyunkwan University, Universiteit Utrecht, Brunel University London, dan Universidad Complutense de Madrid. Selain itu, berbagai institusi terkemuka dari negara-negara berkembang juga terwakili, termasuk Universitas Gadjah Mada, Universitas Diponegoro, Universitas Sebelas Maret, Universitas Terbuka (Indonesia), University of Nairobi, Kenyatta University (Kenya), Delta State University Nigeria, dan Vietnam National University of Agriculture.

Kontribusi penting lainnya datang dari lembaga profesional dan spesialis seperti Centre for Educational Development and Career Initiative, Nigerian College of Accountancy, dan Harvard T.H. Chan School of Public Health , serta sekolah bisnis seperti Sam M. Walton College of Business, Gatton College of Business and Economics, dan Spears School of Business di Oklahoma State University.

Keragaman afiliasi yang luas ini mencerminkan kolaborasi internasional dan interdisipliner yang kuat di bidang ini. Masuknya institusi dari negara maju dan berkembang memperkaya keragaman perspektif dan mendukung relevansi penelitian secara global. Data ini juga menekankan pentingnya kemitraan akademik dan pertukaran pengetahuan antar wilayah dalam memajukan studi komprehensif tentang kepatuhan pajak UMKM.

Documents by affiliation

Compare the document counts for up to 15 affiliations.

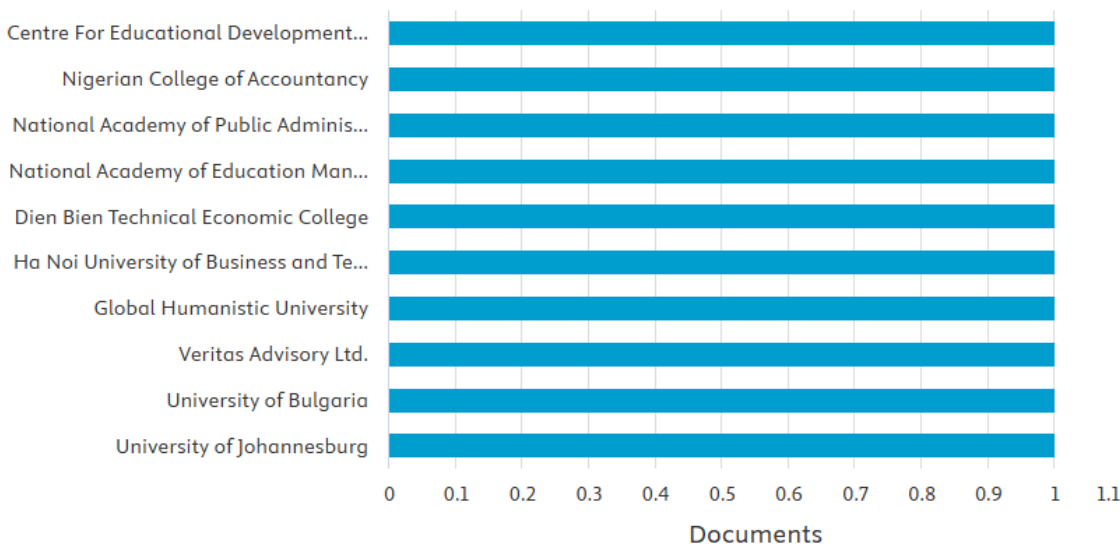


Figure 4 Kontributor Afiliasi

4) Kontributor Negara

Kontributor dari berbagai negara menunjukkan tingkat keterlibatan yang beragam dalam topik penelitian ini. Negara-negara dengan jumlah publikasi terbanyak adalah Nigeria dan Afrika Selatan, masing-masing menyumbangkan lima artikel, diikuti oleh China, Indonesia, dan Amerika Serikat, masing-masing dengan tiga publikasi. Sementara itu, Kenya, Spanyol, dan Inggris masing-masing menyumbangkan dua artikel. Sejumlah negara lain turut berpartisipasi dengan satu publikasi masing-masing, termasuk Anguilla, Bulgaria, Chili, Republik Ceko, Mesir, Estonia, Finlandia, Jerman, Ghana, India, Kazakhstan, Lithuania, Malaysia, Belanda, Peru, dan Polandia.

Distribusi luas negara-negara yang berkontribusi ini mencerminkan cakupan global minat akademik terhadap topik kepatuhan pajak UMKM. Hal ini menyoroti pentingnya kolaborasi internasional dan inklusi perspektif regional yang beragam dalam mengembangkan pemahaman komprehensif tentang topik ini. Partisipasi negara-negara maju dan berkembang memperkaya diskursus akademik dan mendukung relevansi penelitian ini dalam berbagai konteks ekonomi dan kebijakan.

Documents by country or territory

Compare the document counts for up to 15 countries/territories.

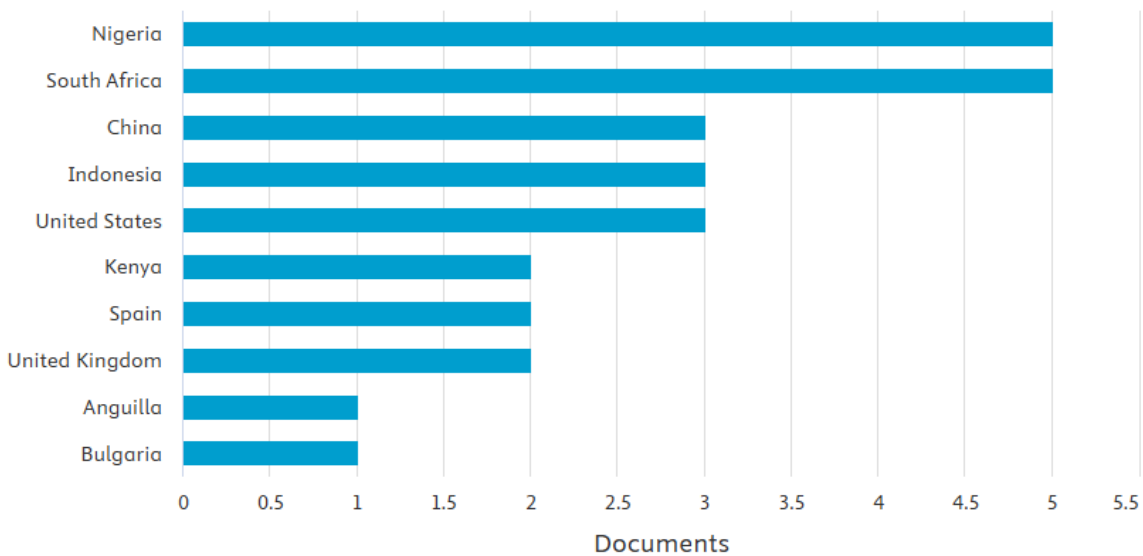


Figure 5 Kontributor Negara

5) Kontributor Jurnal

Jurnal-jurnal yang berkontribusi dalam tinjauan ini mencerminkan beragam platform publikasi di berbagai disiplin ilmu. Beberapa jurnal menampilkan beberapa artikel terkait topik penelitian, seperti Mediterranean Journal of Social Sciences, yang memiliki jumlah terbanyak dengan tiga artikel, diikuti oleh Journal of Risk and Financial Management, Journal of Tax Reform, dan Sustainability (Switzerland), masing-masing menyumbang dua artikel. Sementara itu, sebagian besar jurnal hanya menyertakan satu publikasi, seperti Cogent Business and Management, Cogent Economics and Finance, Contemporary Accounting Research, International Journal of Business and Globalisation, Entrepreneurial Business and Economics Review, IEEE Access, Development Policy Review, Environmental Science and Pollution Research, Land, Journal of Innovation and Entrepreneurship, Social Sciences and Humanities Open, dan banyak lainnya.

Keragaman jurnal ini mencerminkan relevansi multidisiplin topik ini, yang mencakup bidang-bidang seperti bisnis, akuntansi, keuangan, kebijakan publik, kewirausahaan, dan studi lingkungan. Hal ini juga menyoroti pengakuan akademis yang semakin meningkat terhadap kepatuhan pajak UMKM sebagai isu yang menarik secara internasional, yang dipublikasikan dalam berbagai jurnal terkemuka dari berbagai bidang dan negara.

Documents per year by source

Compare the document counts for up to 10 sources.

[Compare sources and view CiteScore, SJR, and SNIP data](#)

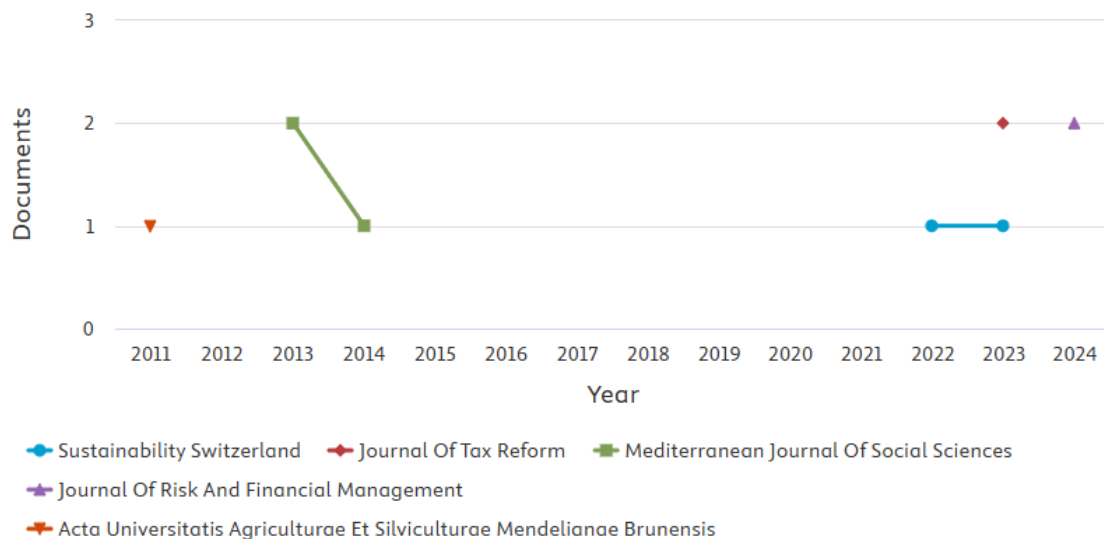


Figure 6 Kontributor Jurnal

6) Analisis CiteScore

Analisis tren CiteScore terhadap lima jurnal terkemuka menunjukkan variasi signifikan dalam performa akademik dan tingkat pengaruhnya. Sustainability (Switzerland) mencatat pertumbuhan paling konsisten dengan kenaikan tajam dari CiteScore 1,5 pada 2011 menjadi sekitar 7,5 di 2023, mencerminkan peningkatan pengakuan dalam bidang studi keberlanjutan, kebijakan, dan lingkungan. Journal of Risk and Financial Management mengalami lonjakan pesat khususnya pada 2022-2023 saat skornya melonjak dari 2,4 ke 4,4, mengindikasikan meningkatnya minat akademis terhadap topik manajemen risiko dan keuangan. Di sisi lain, Journal of Tax Reform menunjukkan performa relatif rendah dengan skor tetap di bawah 2,0 meski ada peningkatan bertahap sejak 2021, sementara Acta Universitatis Agriculturae et Silviculturae Mendelianae Brunensis stabil di kisaran 0,2-1,0 dengan dampak terbatas di bidangnya. Mediterranean Journal of Social Sciences tidak muncul dalam data awal, hanya tercantum dalam legenda, menunjukkan keterbatasan data yang tersedia. Secara keseluruhan, Sustainability dan Journal of Risk and Financial Management unggul dengan tren positif yang mencerminkan pengaruh akademik yang berkembang, sementara jurnal lainnya menunjukkan performa yang cenderung stabil atau terbatas.

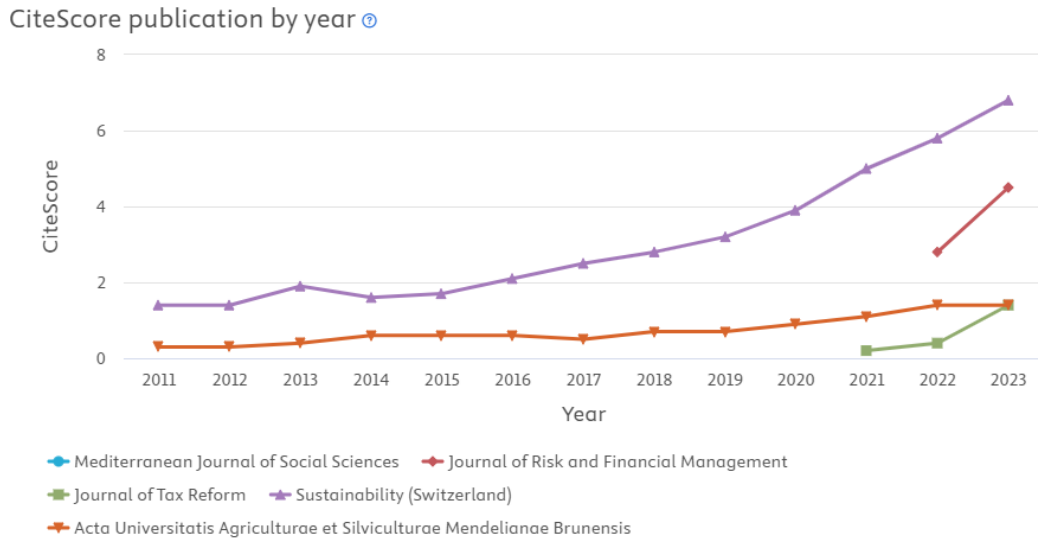


Figure 7 Analisis CiteScore

Teori dasar

Kepatuhan pajak usaha kecil dan menengah (UKM) memainkan peran penting dalam meningkatkan pendapatan pemerintah, yang secara langsung berkontribusi pada Produk Domestik Bruto (PDB). Model Allingham & Sandmo (1972) menjelaskan bahwa wajib pajak, termasuk pemilik UKM, membuat keputusan berdasarkan pertukaran rasional antara manfaat dari pelaporan pendapatan yang kurang akurat dan risiko audit serta denda. Ketika kepatuhan meningkat, pendapatan pajak dari sektor UMKM juga meningkat, memperkuat kapasitas fiskal pemerintah untuk membiayai pembangunan dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Dalam konteks ini, Teori Pertukaran Fiskal menyarankan bahwa wajib pajak lebih cenderung patuh ketika mereka merasa mendapatkan imbalan yang adil dalam bentuk layanan publik atau program dukungan (Alm, J., & Torgler, 2011).

Dari perspektif perilaku, Teori Perilaku yang direncanakan menyatakan bahwa kepatuhan dipengaruhi oleh sikap terhadap pajak, norma sosial yang dirasakan, dan kendali perilaku yang dirasakan dalam memenuhi kewajiban pajak (Ajzen, 1991). Secara paralel, Teori Institusional menyoroti bahwa kepercayaan terhadap otoritas pajak dan konsistensi dalam penegakan kebijakan sangat penting dalam membentuk moral pajak (Alm, J., & Torgler, 2011). Ketika sistem pajak dianggap adil, transparan, dan responsif, UMKM lebih cenderung mematuhi secara sukarela. Integrasi teori-teori ini memberikan pemahaman komprehensif tentang bagaimana kepatuhan pajak UMKM berkontribusi terhadap PDB, terutama di negara-negara berkembang.

Ulasan literatur tentang keadaan terkini bidang ini

- 1) Kerangka konseptual tentang Kepatuhan Pajak Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dan Pembangunan Ekonomi

Gambar 8 menampilkan kerangka konseptual yang dikembangkan berdasarkan tinjauan sistematis berbagai literatur yang membahas kepatuhan pajak UMKM dan hubungannya dengan perkembangan ekonomi. Kerangka ini menempatkan Kepatuhan Pajak UMKM sebagai variabel utama yang dipengaruhi oleh empat dimensi utama: faktor ekonomi, faktor perilaku, faktor institusional, dan faktor teknologi. Dimensi-dimensi ini secara bersamaan membentuk perilaku kepatuhan pajak UMKM, yang pada akhirnya menentukan kontribusi mereka terhadap pendapatan

negara, pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), dan perkembangan nasional secara umum.

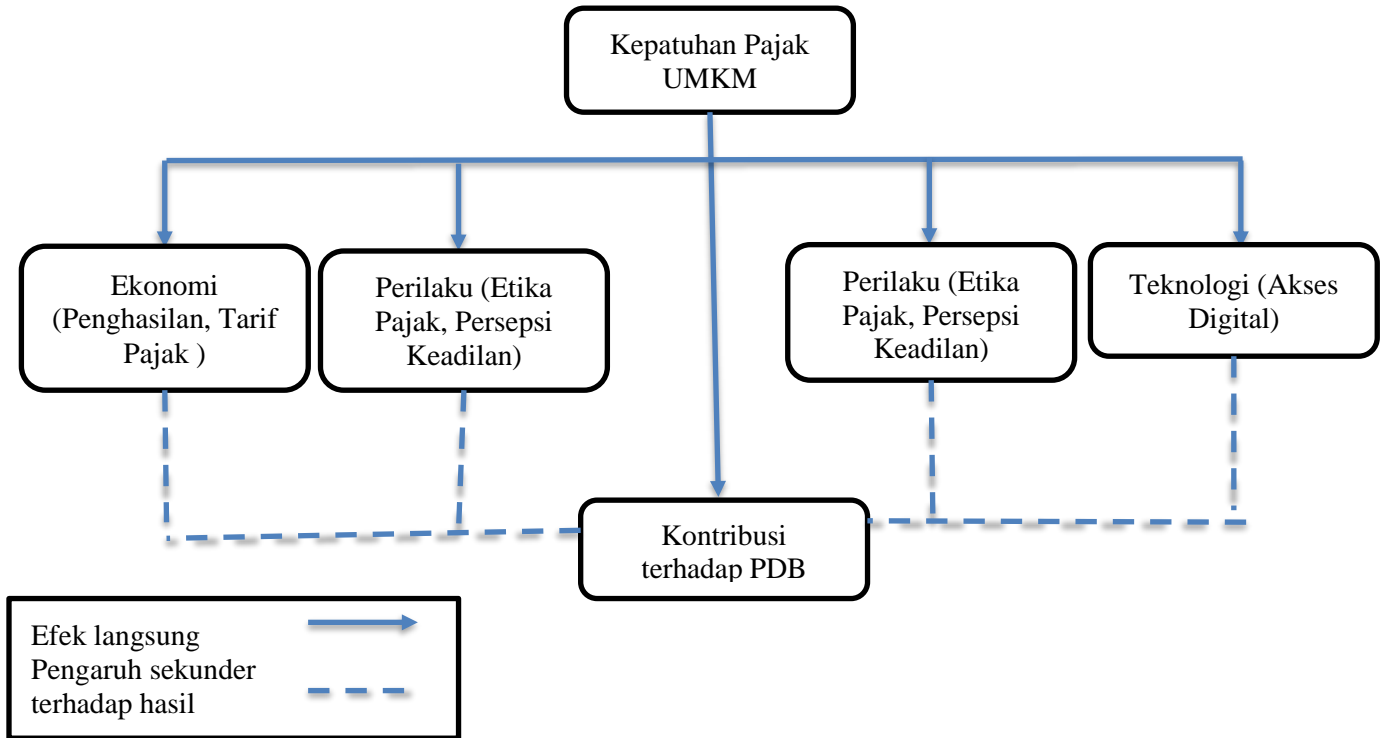


Figure 8 Kerangka Konseptual tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Pajak UMKM dan Pengaruhnya terhadap PDB

Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi meliputi tingkat pendapatan dan tarif pajak yang dikenakan. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dengan pendapatan rendah cenderung enggan membayar pajak jika tarif pajak dianggap memberatkan atau tidak proporsional dengan kemampuan mereka untuk membayar. Oleh karena itu, struktur tarif pajak dan kondisi ekonomi UMKM secara signifikan mempengaruhi keputusan kepatuhan mereka.

Faktor Perilaku

Dimensi perilaku mencakup moral pajak dan persepsi wajib pajak terhadap keadilan sistem perpajakan. Nilai-nilai subjektif, tekanan sosial, dan norma-norma sosial yang berlaku memengaruhi kesediaan pelaku usaha untuk memenuhi kewajiban perpajakan mereka. Semakin tinggi moral pajak dan kepercayaan terhadap sistem yang adil, semakin besar kemungkinan UMKM untuk secara sukarela mematuhi persyaratan perpajakan.

Faktor Institusional

Faktor institusional berkaitan dengan tata kelola sistem perpajakan, transparansi, dan kemungkinan audit. Penegakan hukum yang efektif dan kepercayaan terhadap lembaga perpajakan berperan sebagai pendorong penting dalam meningkatkan kepatuhan perpajakan UMKM. Ketika otoritas perpajakan dipercaya dan berfungsi dengan baik, UMKM cenderung lebih patuh dan kooperatif.

Faktor Teknologi

Kemudahan akses terhadap teknologi, terutama sistem perpajakan digital seperti e-filing dan pembayaran online, dapat menyederhanakan proses pelaporan dan pembayaran pajak. Teknologi memainkan peran kunci dalam meningkatkan efisiensi administratif dan mengurangi biaya kepatuhan, sehingga mendorong UMKM untuk lebih disiplin dalam memenuhi kewajiban perpajakan mereka.

Peningkatan kepatuhan pajak di sektor UMKM tidak hanya meningkatkan pendapatan negara tetapi juga memperkuat kapasitas fiskal pemerintah untuk membiayai pembangunan nasional. Oleh karena itu, dalam kerangka ini, kepatuhan pajak UMKM dianggap sebagai jalur utama kontribusi sektor usaha kecil terhadap pertumbuhan PDB dan pembangunan nasional. Model ini dapat menjadi acuan penting dalam merumuskan kebijakan fiskal inklusif dan berbasis bukti serta strategi peningkatan kepatuhan, terutama di negara-negara berkembang.

2) Pemetaan Bibliometrik

Pemetaan bibliometrik adalah metode analisis kuantitatif yang digunakan untuk memetakan dan memvisualisasikan hubungan antar publikasi, penulis, kata kunci, atau topik dalam sebuah bidang penelitian. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti dapat mengidentifikasi pola, tren, dan struktur pengetahuan yang ada dalam literatur secara sistematis dan terukur. Alat seperti VOSviewer memungkinkan pembuatan peta jaringan (*network maps*), peta kepadatan (*density maps*), dan *overlay temporal* yang membantu mengungkapkan evolusi tema penelitian serta fokus utama yang berkembang dari waktu ke waktu. Pendekatan pemetaan bibliometrik sangat berguna dalam konteks *systematic literature review* (SLR) untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai perkembangan dan kekosongan riset dalam suatu disiplin ilmu.

Visualisasi Jaringan

Analisis kluster dalam visualisasi jaringan mengungkapkan beberapa tema utama yang mendominasi penelitian tentang kepatuhan pajak UMKM. Kluster merah, yang mencakup kata kunci seperti investasi, korelasi positif, produsen, studi kasus, dan mekanisme, menyoroti hubungan positif antara kepatuhan pajak dengan aspek ekonomi seperti investasi dan produksi UMKM. Penelitian dalam kluster ini sering membahas mekanisme dan bukti empiris yang menunjukkan bagaimana kepatuhan pajak berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, kluster biru dengan kata kunci seperti regulasi, kebutuhan, dan kompleksitas berfokus pada aspek regulasi perpajakan dan tantangan sistemik yang mempengaruhi kepatuhan UMKM, terutama terkait kompleksitas sistem dan kebutuhan akan regulasi yang efektif.

Kluster hijau, yang mencakup kata kunci seperti pandemi, risiko, usaha kecil, karakteristik, dan keringanan pajak, mencerminkan penelitian tentang risiko dan kondisi eksternal seperti pandemi COVID-19 yang mempengaruhi perilaku kepatuhan pajak UMKM, serta peran insentif pajak dalam menanggapi tantangan tersebut. Di sisi lain, kluster kuning dengan kata kunci seperti sistem, perubahan, dan penilaian tunjangan modal merepresentasikan penelitian terkait evaluasi sistem perpajakan, perubahan kebijakan, dan penilaian manfaat pajak sebagai upaya untuk meningkatkan kepatuhan pajak. Terakhir, kluster ungu yang berisi kata kunci seperti pajak penghasilan, otoritas pajak, dan bukti menunjukkan perhatian terhadap peran institusi perpajakan dan pentingnya bukti empiris dalam mengevaluasi efektivitas kebijakan pajak.

Jaringan menunjukkan hubungan yang kuat antara kluster, menunjukkan bahwa penelitian kepatuhan pajak UMKM secara tematis saling terkait. Misalnya, penelitian tentang risiko dan pandemi (kluster hijau) erat kaitannya dengan topik usaha kecil dan insentif pajak, yang juga terkait

dengan kluster ekonomi seperti investasi dan mekanisme (kluster merah). Hal ini menunjukkan bahwa faktor eksternal seperti pandemi tidak hanya mempengaruhi risiko tetapi juga berdampak pada investasi dan mekanisme kepatuhan.

Visualisasi ini membantu mengidentifikasi area penelitian utama dan bagaimana fokus penelitian saling terhubung dalam bidang kepatuhan pajak UMKM. Pertama, fokus kebijakan pajak, termasuk aspek regulasi dan sistem, memerlukan pengembangan berkelanjutan untuk menyesuaikan dengan kondisi ekonomi yang berubah, termasuk situasi darurat seperti pandemi. Kedua, studi empiris yang menunjukkan hubungan positif antara kepatuhan pajak dan investasi sangat penting sebagai dasar untuk rekomendasi kebijakan ekonomi dan pajak. Ketiga, memperkuat peran otoritas pajak dan memanfaatkan bukti ilmiah merupakan kunci untuk meningkatkan efektivitas program insentif pajak dan mendorong kepatuhan UMKM. Terakhir, pemahaman mendalam tentang karakteristik risiko UMKM selama pandemi sangat penting untuk mengarahkan pengembangan kebijakan pajak yang lebih responsif dan adaptif.

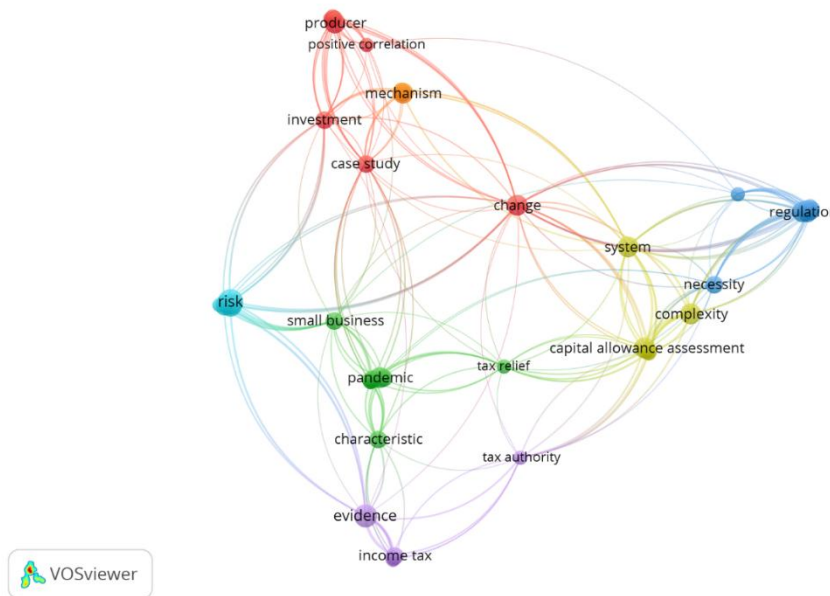


Figure 9 Visualisasi Jaringan

Visualisasi Overlay

Berdasarkan 33 artikel yang dianalisis, visualisasi *overlay* mengungkapkan evolusi dan tren penelitian terkait kepatuhan pajak UMKM dari tahun 2023 hingga 2025. Warna-warna dalam visualisasi merepresentasikan tahun publikasi, di mana warna kuning mengindikasikan kata kunci yang semakin sering muncul atau menjadi fokus penelitian terkini. Pada periode awal, dari tahun 2023 hingga awal 2024, kata kunci yang dominan seperti *regulation*, *complexity*, dan *necessity* menunjukkan bahwa studi-studi berfokus pada pemahaman regulasi pajak dan kompleksitas sistem sebagai faktor utama yang memengaruhi kepatuhan UMKM. Memasuki tahun 2024, terjadi pergeseran fokus dengan munculnya topik-topik terkait *risk* dan *pandemic*, yang mencerminkan meningkatnya perhatian pada kondisi eksternal, terutama dampak pandemi COVID-19 terhadap perilaku kepatuhan pajak UMKM.

Pada tahun 2024 dan 2025, kata kunci seperti *investment*, *positive correlation*, dan *producer* meningkat secara signifikan frekuensinya, menandai penekanan penelitian pada mekanisme di mana kepatuhan pajak UMKM berkontribusi positif pada kegiatan ekonomi seperti produksi dan investasi, yang pada akhirnya mendukung pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB). Sepanjang periode ini, kata kunci seperti *tax relief*, *income tax*, dan *tax authority* tetap relevan secara konsisten, menyoroti minat yang berkelanjutan pada peran kebijakan fiskal dan institusi pajak dalam mendorong kepatuhan. Dengan demikian, analisis ini menunjukkan bahwa penelitian kepatuhan pajak UMKM telah berevolusi dari pemahaman dasar tentang regulasi dan kompleksitas sistem menjadi studi yang lebih komprehensif tentang faktor risiko eksternal, dampak pandemi, dan peran krusial kepatuhan pajak dalam mendorong investasi serta pertumbuhan ekonomi. Temuan-temuan ini memberikan wawasan berharga bagi pembuat kebijakan dan akademisi dalam merancang strategi pajak yang adaptif dan berkelanjutan untuk meningkatkan kontribusi UMKM terhadap PDB nasional.

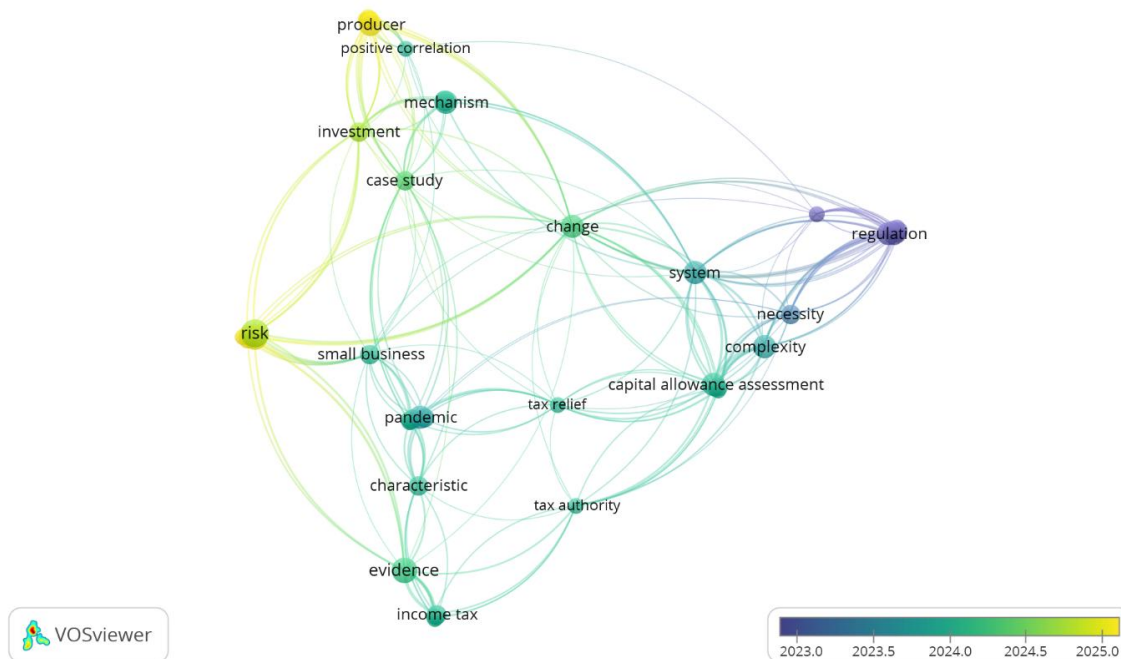


Figure 10 Visualisasi Overlay

Visualisasi Kepadatan

Visualisasi kepadatan yang dihasilkan oleh VOSviewer dari 33 artikel menunjukkan bahwa literatur yang dianalisis memiliki fokus yang kuat pada dampak risiko dan pandemi terhadap usaha kecil, terutama terkait dengan pajak penghasilan dan bukti empiris mengenai karakteristik tertentu. Selain itu, terdapat perhatian yang signifikan terhadap aspek regulasi pajak, kompleksitas sistem pajak, dan penilaian insentif modal yang erat kaitannya dengan isu-isu perpajakan. Visualisasi kepadatan ini menyoroti area topik yang paling sering dibahas dan saling terkait dalam dataset, mengungkapkan hubungan konseptual dominan dalam studi kepatuhan pajak usaha kecil dan menengah (UKM) serta kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB).

Salah satu tema utama yang muncul dengan kepadatan tinggi adalah risiko dan krisis, yang diwakili oleh kata kunci seperti risiko dan pandemi. Hal ini menyoroti bahwa sebagian besar literatur

membahas tantangan dan ketidakpastian yang dihadapi UMKM, terutama selama krisis seperti pandemi COVID-19, sebagai faktor eksternal penting yang mempengaruhi perilaku kepatuhan pajak mereka. Selain itu, peran regulasi pajak dan kompleksitas sistem juga menjadi topik sentral, dengan kata kunci regulasi dan kompleksitas menonjol sebagai aspek yang memerlukan pemahaman mendalam. Kompleksitas tinggi dalam sistem pajak dapat menjadi hambatan utama bagi kepatuhan, menyoroti pentingnya kebijakan yang efektif dan efisien.

Selanjutnya, kelompok pembahasan yang mengeksplorasi mekanisme di mana kepatuhan pajak memengaruhi aktivitas ekonomi, ditandai dengan kata kunci seperti produsen, korelasi positif, mekanisme, dan investasi, menunjukkan hubungan positif antara kepatuhan pajak UMKM dan peningkatan aktivitas produksi dan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini berfokus pada bagaimana kepatuhan pajak dapat secara langsung berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan investasi dan produktivitas bisnis. Aspek teknis dan insentif pajak juga mendapat perhatian, seperti yang terlihat dari istilah-istilah seperti penilaian pengurangan modal, keringanan pajak, pajak penghasilan, dan otoritas pajak. Tema ini menekankan pentingnya insentif fiskal dan peran otoritas pajak dalam meningkatkan tingkat kepatuhan UMKM.

Akhirnya, kata kunci usaha kecil dan karakteristik menunjukkan fokus mendalam pada profil dan karakteristik UMKM sebagai wajib pajak dengan ciri khas yang berbeda dibandingkan sektor lain. Memahami karakteristik ini sangat penting untuk merancang kebijakan pajak yang lebih terarah dan efektif dalam meningkatkan kepatuhan di sektor UMKM.

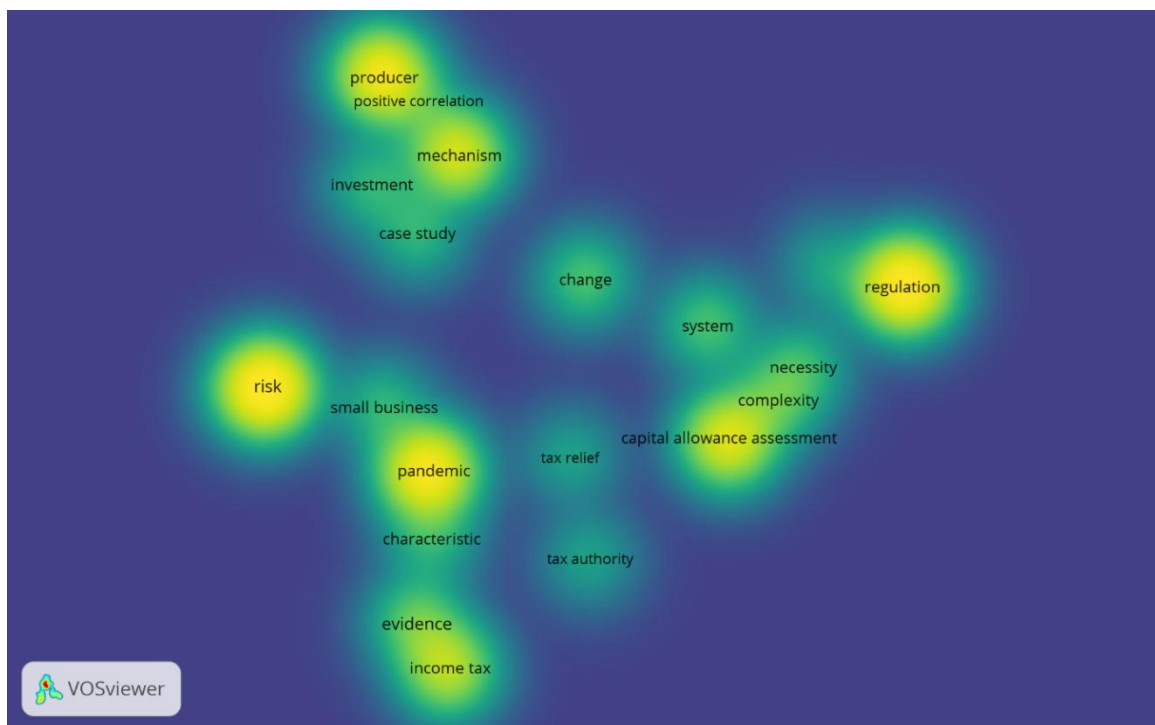


Figure 11 Visualisasi Kepadatan

Perbandingan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Pajak Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM): Perspektif Global

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pajak, penghindaran pajak, dan penggelapan pajak di usaha kecil dan menengah (UKM) bervariasi secara signifikan antar negara. Meskipun studi global mengidentifikasi faktor-faktor umum seperti kualitas tata kelola, struktur kepemilikan,

kompleksitas penilaian pajak, dan risiko audit (Kastlunger et al., 2013), faktor-faktor spesifik negara dapat berbeda berdasarkan konteks institusional dan sosio-politik. Misalnya, di banyak negara berkembang, masalah seperti korupsi, pengaruh politik, kualitas penegakan hukum, dan keterbatasan sumber daya secara signifikan memengaruhi perilaku perpajakan UMKM.

Meskipun perhatian global terhadap penghindaran pajak korporasi semakin meningkat, penelitian yang secara khusus fokus pada determinan kepatuhan pajak UMKM—terutama yang mengintegrasikan faktor internal organisasi dan pengaruh lingkungan eksternal—masih terbatas. Kesenjangan ini menonjol di banyak negara berkembang di mana UMKM menjadi tulang punggung ekonomi namun menghadapi tantangan unik dalam memenuhi kewajiban perpajakan.

Oleh karena itu, memahami faktor-faktor universal dan spesifik negara yang memengaruhi kepatuhan pajak UMKM sangat penting untuk merancang kebijakan pajak dan mekanisme penegakan hukum yang efektif. Studi ini bertujuan untuk berkontribusi pada pemahaman tersebut dengan melakukan tinjauan sistematis terhadap literatur tentang kepatuhan pajak UMKM, menyoroti faktor-faktor yang relevan di berbagai konteks, dan mengidentifikasi celah dalam penelitian saat ini untuk mengarahkan studi di masa depan.

Agenda Penelitian Masa Depan

Ulasan ini menyoroti beberapa area kunci yang memerlukan penelitian lebih lanjut untuk memperdalam pemahaman tentang kepatuhan pajak UMKM. Pertama, faktor ekonomi seperti variabilitas pendapatan, tarif pajak, dan kendala keuangan memerlukan penyelidikan yang lebih terfokus, terutama bagaimana faktor-faktor ini memengaruhi keputusan kepatuhan di kalangan UMKM dalam konteks ekonomi yang beragam. Kedua, faktor perilaku seperti moral pajak, persepsi keadilan, dan pengaruh sosial memerlukan eksplorasi mendalam untuk lebih memahami pendorong psikologis dan budaya di balik kepatuhan.

Ketiga, faktor institusional seperti kualitas tata kelola, efektivitas penegakan hukum, probabilitas audit, dan pengaruh politik tetap kritis namun kurang dieksplorasi di banyak negara berkembang. Penelitian masa depan harus mengevaluasi bagaimana perbaikan kerangka institusional dapat meningkatkan kepatuhan UMKM. Terakhir, evolusi cepat teknologi digital membuka front baru; mengkaji adopsi, kegunaan, dan dampak sistem dan teknologi pajak digital terhadap kepatuhan UMKM sangat penting, terutama mengingat transformasi digital yang dipercepat akibat peristiwa global seperti pandemi COVID-19.

Menangani celah penelitian ini akan memberikan wawasan komprehensif untuk merancang kebijakan dan strategi yang efektif sesuai dengan realitas UMKM, sehingga meningkatkan kepatuhan pajak dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Table 2 Arah Penelitian Masa Depan Berdasarkan Bidang Penelitian Utama

Area Penelitian	Gap Penelitian	Topik yang Disarankan	Metode
Faktor Ekonomi	Pemahaman yang terbatas tentang kendala ekonomi	Dampak fluktuasi pendapatan, sensitivitas terhadap tarif pajak	Analisis kuantitatif, survei
Faktor Perilaku	Faktor-faktor budaya dan psikologis yang belum banyak dieksplorasi	Moral pajak, persepsi keadilan, norma sosial	Studi eksperimental, wawancara
Faktor Institusional	Kurangnya penelitian tentang tata kelola dan penegakan hukum	Efektivitas audit, pengaruh politik, kepercayaan terhadap lembaga	Studi kasus, analisis perbandingan
Faktor Teknologi	Dampak teknologi baru belum banyak diteliti	Penerapan sistem pajak digital, kemudahan penggunaan e-filing	Eksperimen lapangan, studi longitudinal

Kesimpulan

Ulasan literatur sistematis ini mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang memengaruhi kepatuhan pajak di kalangan UMKM, mencakup dimensi ekonomi, perilaku, institusional, dan teknologi. Temuan ini memberikan wawasan berharga bagi pembuat kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan kepatuhan pajak, sehingga dapat meningkatkan pendapatan pemerintah dan mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Namun, ulasan ini terbatas pada artikel yang terindeks di basis data terpilih, yang dapat membatasi generalisasi kesimpulan. Penelitian masa depan perlu mengeksplorasi peran ekonomi informal dalam kepatuhan pajak secara lebih mendalam, terutama di negara-negara berkembang di mana kerugian pendapatan pajak yang signifikan terjadi akibat aktivitas bisnis informal. Selain itu, diperlukan lebih banyak studi empiris untuk menganalisis interaksi antara faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kepatuhan pajak UMKM di berbagai konteks. Upaya ini akan mendukung formulasi kebijakan fiskal yang lebih efektif dan berbasis bukti, yang disesuaikan dengan realitas UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Abiola Okunola, & Fola Alabi. (2023). Tax Compliance and Its Determinants: A Study on Small and Medium Enterprises (SMEs). *International Journal of Economics, Management and Accounting*, 1(1), 16–20. <https://doi.org/10.61132/ijema.v1i1.319>
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50, 179–211.
- Allingham, G. M., & Sandmo, A. (1972). Income Tax Evasion: A Theoretical Analysis. *Journal of Public Economics*, 1, 323–338.
- Alm, J., & Torgler, B. (2011). Do Ethics Matter? Tax Compliance and Morality. *Journal of Business Ethics*, 101, 635–651. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s10551-011-0761-9>
- Ekin, T., Frigau, L., & Conversano, C. (2021). Health care fraud classifiers in practice. *Applied Stochastic Models in Business and Industry*, 37(6), 1182–1199. <https://doi.org/10.1002/asmb.2633>
- Gupta, A., Dwivedi, D. N., Shah, J., & Jain, A. (2022). Data quality issues leading to sub optimal machine learning for money laundering models. *Journal of Money Laundering Control*, 25(3), 551–555. <https://doi.org/10.1108/JMLC-05-2021-0049>



- Hastie, T., Tibshirani, R., & Friedman, J., H. (2001). *The Element of Statistical Learning: Data Mining, Inference, and Prediction*. Springer series in Statistics.
- Hendra, B., Pratama, S., Maghfiroh, S., Sifa, A., Rohmah, K. N., No, J. A. Y., Utara, K. P., & Tengah, J. (2024). *Peran Pemerintah dan Strategi Penguatan Ekonomi Kerakyatan dalam Pemberdayaan UMKM Go Digital di Purwokerto*. 3(4), 382–401.
- Kastlunger, Barbara, Kirchler, E., Mittone, L., & Pitters, J. (2013). Sequences of Audits, Tax Compliance, and Taxpaying Strategies. *Journal of Economics and Psychology*, 30, 405–418.
- Krugman, P. (1991). *International Economics: Theory and Policy*. HarperCollins.
- Liberati, A., Altman, D. G., Tetzlaff, J., Mulrow, C., Gøtzsche, P. C., Ioannidis, J. P. A., Clarke, M., Devereaux, P. J., Kleijnen, J., & Moher, D. (2009). The PRISMA statement for reporting systematic reviews and meta-analyses of studies that evaluate health care interventions: Explanation and elaboration. *PLoS Medicine*, 6(7). <https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1000100>
- Malki, A. Al, Kumasey, A. S., & Hossain, F. (2025). Unlocking the potential of small and medium-sized enterprises in an emerging economy: A critical analysis of enablers and barriers. *International Journal of Innovative Research & Scientific Studies*, 8, 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.53894/ijirss.v8i2.5086>
- Noviana, R., Afifudin, & Hariri. (2020). KEPATUHAN WAJIB PAJAK (Studi Empiris pada Wajib Pajak UMKM di Kabupaten Sampang). *E-Jra*, 09(04), 51–67.
- Pavlidis, G. (2023). Deploying artificial intelligence for anti-money laundering and asset recovery: the dawn of a new era. *Journal of Money Laundering Control*, 26(7), 155–166. <https://doi.org/10.1108/JMLC-03-2023-0050>
- Quispe-Espinoza, E. P., Barzola-Inga, S. L., Adauto-Justo, C. A., Borja-Mucha, C. S., Moreno-Menéndez, F. M., Gutiérrez-Meza, F. P., Silva-Murillo, J. M., & González-Prida, V. (2025). Sustainable Economic Growth and Land Management: A Case Study on the Role of Tax Legislation in Emerging Markets. *Land*, 14(1). <https://doi.org/10.3390/land14010030>
- Romer, P. M. (1990). Endogenous Technological Change. *Journal of Political Economy*, 98(5).
- Samuelson, P., & Nordhaus, W. (2010). Basic Elements of Supply and Demand. In *In Economics*. New York: McGraw -Hill International.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339.
- Solow, R. M. (1956). A Contribution to the Theory of Economic GrowthNo Title. *The Quarterly Journal of Economics*, 70(1), 65–94. [https://doi.org/\[doi:10.2307/1884513\]](https://doi.org/[doi:10.2307/1884513])
- Soltani, R., Nguyen, U.T., Yang, Y., Faghani, M., Yagoub, A. and An, A. (2016). A new algorithm for money laundering detection based on structural similarity. *2016 IEEE 7th Annual Ubiquitous Computing, Electronics and Mobile Communication Conference (UEMCON)*, 1–7.
- Tranfield, D., Denyer, D., & Smart, P. (2003). Towards a methodology for developing evidence evidence informed management knowledge by means of systematic review. *British Journal of Management*, 207–222.
- Vanini, P., Rossi, S., Zvizdic, E., & Domenig, T. (2023). Online payment fraud: from anomaly detection to risk management. *Financial Innovation*, 9(66). <https://doi.org/10.1186/s40854-023-00470-w>
- World Bank. (2022). *Finance Equitable*. www.worldbank.org